

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan untuk anak usia dini memiliki peran yang sangat penting. Pada dasarnya jika Pendidikan tidak diperhatikan dengan serius maka akan berakibat fatal pada pertumbuhan dan perkembangan anak itu baik dari fisiknya, mental, sosial dan emosional salah satunya yaitu Pendidikan bahasa (Nasution, 2016). Pendidikan Bahasa harus digunakan sejak usia dini. Menurut *National Association for the Education of Young Children (NAEYC)* dikutip dari Antara (2019), anak usia dini merupakan anak yang berada dalam rentang usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik fisik maupun mental.

Dengan begitu pembelajaran sangat penting dimulai sejak dini. Saiki et (2021) berpendapat bahwa beberapa alasan pentingnya mengajarkan Bahasa khususnya Bahasa Inggris yaitu Pertama, anak tidak merasa asing lagi dengan Bahasa Inggris, yang dimana anak sudah mengenal Bahasa Inggris sejak usia dini. Kedua, anak mempunyai kemampuan atau *new skill*. Ketiga, anak menjadi lebih siap untuk menghadapi masa depan karena dengan belajar Bahasa Inggris anak dapat berkomunikasi dengan dunia luar. Dalam artikel yang berjudul *English education in Japan* Atsuko (2009) Bahasa Inggris penting diajarkan sejak usia dini untuk mempersiapkan kemampuan anak di jenjang Pendidikan selanjutnya, karena semakin bertambahnya jenjang pendidikan anak maka tingkat kesulitannya pun bertambah. Saat usia dini anak juga memiliki sifat *imitative* yaitu sifat peniru

dimana anak lebih suka meniru hal yang ada disekitarnya tanpa rasa takut (Gunarti 2014). Selain imitative anak usia dini juga memiliki sifat yang cepat mempelajari sesuatu maka dari itu masa tersebut sering disebut masa *golden age* (Uce. 2006). Anak usia dini yang berusia rentang 0 – 6 tahun yang menurut para ahli, usia sebelum memasuki usia dasar merupakan masa keemasan (*golden age*) dan merupakan masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Arumsari, Arifin dan Rusnalasari. 2017). Semua aspek dalam penggunaan bahasa sebaiknya diperkenalkan kepada anak sebelum masa keemasan ini berakhir. Pada usia ini, sangat penting untuk diperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar karena dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar ini sangat berguna untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Beberapa permasalahan Bahasa yang banyak dijumpai yaitu anak kesulitan dalam memahami Bahasa Inggris (Mayang Sari, 2012). Selain permasalahan tersebut dalam artikel yang dibuat oleh Diniyah (2017) mengungkapkan bahwa metode pengenalan Bahasa yang tidak sesuai dengan usia anak tersebut akibatnya proses pembelajaran tidak berlangsung dengan baik. Jika anak baru diperkenalkan saat sekolah dasar maka anak tidak memiliki persiapan yang matang dalam pembelajaran Bahasa. Selain permasalahan tersebut banyak dijumpai di lapangan bahwa guru TK belum memiliki kemampuan yang cukup dalam mengajarkan Bahasa Inggris dan pembelajaran di TK belum memiliki program khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak, padahal usia emas anak harus benar benar dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mengajarkan atau memperkenalkan Bahasa Inggris yang dimana Bahasa tersebut merupakan Bahasa

pemersatu di dunia. Guru guru TK banyak yang tidak memiliki metode pembelajaran Bahasa yang menarik sehingga anak usia dini cepat bosan dalam proses pengenalan Bahasa, dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan metode *Total Physical Response* dengan berbantuan media realia dan interaksi sosial untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK di Gugus V Kecamatan Buleleng. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa “Pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan sekali dalam seminggu dan ada beberapa kendala yaitu dalam proses pembelajaran, anak-anak yang memang domisili di TK tersebut cenderung menggunakan Bahasa ibu (Bahasa Bali) dengan begitu pengenalan Bahasa Inggris sedikit lebih sulit dan belum ada metode khusus dalam penerapan pembelajaran Bahasa Inggris”. Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan permasalahan yang terjadi pada beberapa sekolah PAUD di Gugus V Kecamatan Buleleng yaitu kemampuan Bahasa Inggris anak masih sangat rendah, rendahnya kemampuan berbahasa anak dibuktikan dengan studi dokumentasi, ditemukan rata-rata nilai Bahasa anak masih rendah dan pembelajaran Bahasa Inggris di TK belum menerapkan metode yang menarik bagi anak.

Peneliti menggunakan metode *Total Physical Response* atau yang dikenal dengan TPR ini adalah metode pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai untuk anak usia dini, dimana dalam proses pembelajaran Bahasa lebih mengutamakan kegiatan yang berhubungan dengan fisik dan gerakan (Fadlan et al. 2021). Dalam penelitian ini, tidak hanya *Total Physical Response* saja yang digunakan namun dengan berbantuan media realia dan interaksi sosial. Media realia ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Media Realia adalah benda-benda

nyata yang bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari ataupun bisa dilihat di halaman sekolah dengan begitu anak-anak akan mudah memahami Bahasa karena objeknya benar-benar nyata ada di lapangan (Setianingsih and Bq Zuhrotun Nafisah 2021). Sedangkan Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu, individu dengan kelompok dan antar kelompok. Dengan berbantuan interaksi sosial anak-anak dapat mempelajari Bahasa sekaligus melatih kemampuan interaksi sosial anak usia dini (Batinah dkk 2022). Kemampuan berbahasa anak yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan berbicara secara informatif. Informatif memiliki arti berbicara yang situasinya bersifat memberitahukan atau menginformasikan sesuatu kepada pendengar (Cicah Suarsih 2020). Dalam pembelajaran anak-anak di TK sudah harus mulai dikenalkan sejak dini cara berbicara secara informatif agar di usianya yang semakin tinggi dia mampu berbicara secara sistematis.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dalam penelitian ini dicobakan sebuah metode pembelajaran yang diprediksi mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak usia dini khususnya anak TK B Gugus V di Kecamatan Buleleng dalam sebuah judul penelitian Pengaruh Metode Pembelajaran *Total Physical Response* Berbantuan Media Realia dan Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Informatif Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK B Gugus V Di Kecamatan Buleleng.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berkenaan dengan pengaruh metode pembelajaran *TPR* berbantuan media realia dan interaksi sosial untuk meningkatkan kemampuan berbicara informatif terhadap pembelajaran Bahasa

inggris anak TK sekecamatan Buleleng dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut: 1) Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan Bahasa inggris guru TK dalam menerapkan model maupun strategi pembelajaran Bahasa yang inovatif. 2) Pembelajaran di TK tidak memiliki program yang khusus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa inggris anak. 3) Keterbatasan guru TK mengenai metode pembelajaran Bahasa inggris untuk meningkatkan kemampuan berbicara informatif. 4) Dalam pembelajaran di TK Guru jarang memanfaatkan situasi langsung untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa inggris. 5) Rendahnya interaksi sosial menggunakan Bahasa inggris di TK.

### **1.3 Batasan Masalah**

Masalah penelitian ini hanya terbatas pada penerapan metode pembelajaran *TPR* berbantuan media realia terhadap kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran Bahasa inggris anak TK di Kecamatan Buleleng, dan siswa paud yang dipakai sebagai sampel ini adalah siswa TK B pada gugus V di Kecamatan Buleleng pada tahun ajaran 2023/2024.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif siswa antara kelompok siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Total Physical Response* berbantuan media realia dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada TK B di gugus V Kecamatan Buleleng?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berbicara informatif siswa antara kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial yang tinggi dengan kelompok

siswa yang memiliki interaksi sosial rendah pada TK B di gugus V Kecamatan Buleleng?

3. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran *Total Physical Response* berbantuan media realia dan interaksi sosial secara bersamaan terhadap kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran Bahasa Inggris anak TK B di Gugus V Kecamatan Buleleng?

### 1.5 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara informatif siswa antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran *Total Physical Response* berbantuan media realia dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada TK B di gugus V Kecamatan Buleleng.
- 2) Untuk Mengetahui perbedaan kemampuan berbicara informatif siswa antara kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial yang tinggi dengan kelompok siswa yang memiliki interaksi sosial yang rendah pada TK B di Gugus V Kecamatan Buleleng.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dalam metode pembelajaran *Total Physical Response* berbantuan media realia dan interaksi sosial secara bersamaan terhadap kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran Bahasa Inggris anak TK B di Gugus V Kecamatan Buleleng.

### 1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman guru paud bahwa pengaruh metode pembelajaran TPR berbantuan media realia

dan interaksi sosial terhadap kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran Bahasa Inggris anak TK B Gugus V di Kecamatan Buleleng.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran Bahasa Inggris anak menggunakan media realia dan interaksi sosial dengan menerapkan metode TPR, memfasilitasi siswa untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran Bahasa Inggris, termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara informatif.

### b. Bagi Guru

Penerapan metode pembelajaran *TPR* berbantuan media realia dan interaksi sosial meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak usia dini, guru mampu berinovasi dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya di TK B, meningkatkan kemampuan mengenalkan Bahasa untuk anak usia dini

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu kajian empiris yang nantinya akan dikembangkan lewat penelitian lanjutan tentang pembelajaran menggunakan metode *TPR* dengan berbantuan media realia dan interaksi sosial untuk meningkatkan kemampuan berbicara informatif pada pembelajaran Bahasa Inggris anak TK B sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan dapat dijadikan suatu acuan dalam penelitian selanjutnya.

### 1.7 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini merupakan pengertian yang diberikan agar dalam pembahasan penelitian ini tidak terjadi salah pengertian. Sebelum penulis membahas lebih lanjut mengenai judul tesis mengenai “Pengaruh Metode Pembelajaran TPR (*Total Physical Response*) Berbantuan Media Realia dan Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Informatif Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK di Kecamatan Buleleng”, maka penulis atau peneliti memberikan penjelasan istilah istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak Usia Dini adalah anak yang terlahir dengan bakat dan kemampuan yang berbeda beda, memiliki potensi yang dapat diasah dengan sedemikian rupa untuk menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki sifat berfikir kritis, rasa ingin tahu yang besar dan lainnya.
- 2) *Total Physical Response* merupakan suatu metode pengajaran Bahasa pada anak usia dini karena penerapannya mengutamakan atau berhubungan dengan koordinasi perintah dan gerakan tubuh. Dengan menggunakan metode ini pembelajaran akan mudah dimengerti bagi anak usia dini.
- 3) Media Realia yaitu media yang menggunakan benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kelas atau keperluan proses pembelajaran dengan kata lain benda nyata atau objek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti.



- 4) Interaksi Sosial adalah tindakan yang terjadi secara dua orang atau bisa jadi lebih dari dua orang yang berinteraksi dan melakukannya secara timbal balik melalui kegiatan langsung maupun tidak langsung.
- 5) Kemampuan Berbicara Informatif adalah kegiatan berbicara dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tertentu.

### **1.8 Asumsi Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat asumsi yang biasanya diajukan sebagai suatu landasan berpikir. Asumsi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Anak lebih tertarik belajar menggunakan media yang menarik
- 2) Kemampuan siswa dalam berbahasa yang berbeda beda
- 3) Media realia dapat mempengaruhi pembelajaran Bahasa anak usia dini
- 4) Interaksi sosial memiliki keterkaitan dengan metode pembelajaran *Total Physical Response* dalam meningkatkan kemampuan Berbicara Anak usia dini.
- 5) Adanya pengaruh metode pembelajaran *Total Physical Response* dengan kemampuan berbicara informatif anak usia dini.

### **1.9 Rencana Publikasi**

Setelah penelitian ini selesai dan menemukan hasil, maka artikel dalam penelitian ini diunggah pada jurnal undiksha yaitu Journal of Education Action Research (JEAR), dan diharapkan penelitian ini mampu menjadi inspirasi pada peneliti lainnya dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.